

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang berusaha memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan suatu konteks khusus yang alamiah.¹ Fenomena tersebut bisa berupa seorang pemimpin madrasah, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan atau satu konsep.² Penelitian ini banyak difokuskan pada Implementasi fungsi manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan layanan konseling di MTs Negeri 1 Pesawaran .

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)³. Pemilihan atas metode ini disebabkan oleh daya eksplanatori kualitatif mampu berada pada level makna dari peristiwa, dan bukan berhenti pada angka angka, sebab level tersebut berupaya diungkapkan dari berbagai fenomena yang muncul dari data data yang dikumpulkan untuk selanjutnya diinterpretasikan. Data yang diungkapkan bukan merupakan angka angka tetapi merupakan kata kata, kalimat kalimat, paragraf paragraf dan dokumen. Obyek penelitian tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus sehingga berada pada kondisi alami. Data tersebut dikumpulkan melalui pengamatan dilapangan dan wawancara, kemudian dianalisis secara induktif.

¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), h. 9

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 99

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 14.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatiannya kepada masalah masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴ Dengan demikian akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan.

Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari data tersebut, data sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan data hanya berlaku untuk data tersebut. Suatu data dapat terdiri atas satu unit atau lebih, tetapi memiliki satu kesatuan. Data dapat diperoleh dari satu orang, satu kelas, satu sekolah atau beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor .

B. Sumber Data

Sebuah data dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi dinamakan narasumber, atau partisipan, informan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoristik, sebab tujuan dasarnya sebenarnya untuk menghasilkan teori.⁵

Dalam meningkatkan Layanan konseling peserta didik disadari perlu banyak pihak yang terkait untuk terlibat baik langsung maupun tidak langsung terutama pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, staf TU, peserta didik dan semua warga sekolah, peran serta masyarakat dan para orang tua juga sangat besar.

Sumber informasi (sampel) yang dimaksud disini adalah darimana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber tersebut dapat berasal dari manusia maupun non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informasi (key

⁴ Nana Sujana Ibrahim, *Pengantar dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.64

⁵ *Ibid.*, h. 217

informan), sedangkan non manusia berupa dokumen yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Teknik ini juga digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan teknik *purposive sampling* akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan yaitu: Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik. Koordinator Bimbingan Dan Konseling di MTs Negeri 1 Pesawaran , ditetapkan sebagai informan kunci (*key informan*). Seseorang dijadikan informan utama hendaknya memiliki pengetahuan informasi atau dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Dari informan utama tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lain dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan ke informan yang lain sehingga data yang diperoleh dianggap telah penuh atau jika data tidak berkembang lagi.

C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data yang ada dari penelitian ini dihimpun dari data lapangan dan data kepustakaan. Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti langsung terjun ke kancah penelitian atau tempat fenomena terjadi. Data yang dipergunakan dalam penelitian lapangan ini diperoleh melalui beberapa metode. Metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Penerbit Andi, 1990), h.136

Menurut Good dkk dalam Kartini Kartono, Observasi mencirikan segala teknik pengumpul data dalam metodologi *research* dengan sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Mempunyai arah dan tujuan yang khusus, bukan hanya untuk mendapatkan kesan-kesan umum secara sepintas lalu mengenai suatu fenomena.
- b. Observasi ilmiah tidak dilakukan secara untung-untungan dan sesuka hati dalam usaha mendekati situasi dan objeknya, akan tetapi semua pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan berencana.
- c. Observasi melakukan pencatatan dengan segera, secepat mungkin, tidak menandalkan diri pada kekuatan ingatan.
- d. Menuntut adanya suatu keahlian, dilakukan oleh orang-orang yang terlatih untuk tugas ini.
- e. Hasil-hasil observasi dapat dicek dan dibuktikan untuk menjamin reliabilitas dan validitas.⁷

Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung (*direct observation*), yaitu dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang tercakup fungsi manajemen bimbingan dan konseling.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah metode pengumpul data dengan cara bertanya, untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden.⁸ *Interview* dapat diartikan sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung maupun tidak langsung, yang dikerjakan secara sistematis dan searah.⁹

Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan.

⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1980), h.143

⁸ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1999), h. 192

⁹ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1982), h. 83

- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan perencanaan, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai misalnya: Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Peserta didik. Akan tetapi disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara rapi.¹⁰

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas artinya penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberi tanggapan atau jawaban sendiri. Metode interview ini dilakukan dengan personel yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesawaran.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda, prasasti dan sebagainya.¹¹ Metode dokumentasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada, dokumen dalam arti sempit, foto, peta, dan lain sebagainya.¹²

Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Untuk penelitian ini dokumentasi yang dihimpun yaitu

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Al Fabela, 2003), h.132

¹¹ Suharsimi, *Op.cit.*, h. 202

¹² Winarno Surakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1972), h. 134

khususnya tentang keadaan sekolah, manajemen bimbingan konseling di MTs Negeri 1 Pesawaran.

D. Prosedur dan Analisis Data

Dalam analisis data menggunakan penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan logika ilmiah.¹³ Adapun cara lain terkait dengan analisis data, menurut Miles dan Huberman ada tiga cara analisis data, yaitu *reduction*, *display*, dan *verification*.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas penyusun akan mencoba untuk mendeskripsikan tentang fungsi manajemen bimbingan konseling di MTs negeri 1 Pesawaran . adapun metode yang dipakai pada penelitian ini metode induktif atau mengumpulkan bukti – bukti khusus yang dikemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Sutrisno hadi bahwa berfikir induktif adalah berangkat dari fakta – fakta khusus, peristiwa – peristiwa yang konkrit lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁵

Langkah pertama analisis adalah reduksi data, yaitu menyederhanakan temuan data dengan cara mengambil tema pokok, fokus, serta motifnya. Kemudian menampilkan data baik dengan kualitatif maupun kuantitatif, agar mudah dipahami pembaca, selanjutnya ditarik kesimpulan dan verifikasi guna memperoleh data yang fokus terhadap masalah penelitian.

Alur pertama dilakukan pengumpulan data (*reduction*), selama proses pengumpulan data ini juga dilakukan reduksi data yang meliputi proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

¹³ Syaifuddin Azwar, *Op.cit.*, h. 5

¹⁴ Miles, Mattew G. And Hubermen, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Alih bahasa Tjetjep Rohendi R, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 35

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Op.cit* ,h,42.

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, berlanjut sampai pada laporan akhir menjadi lengkap tersusun.

Alur kedua penyajian data (*display*), dengan penyajian data secara lengkap akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, dari paparan penyajian data tersebut kita dapat menganalisa dan mengambil tindakan sesuai dengan kebutuhannya.

Alur ketiga menarik kesimpulan atau verifikasi, pada bagian ini dimulai dengan mencari arti data yang ada, membuat keteraturan, mencatat pola-pola, penjelasan, dan membuat konfigurasi jika memungkinkan. Oleh karena kesimpulan penelitian ditarik berdasarkan data, yang dalam hal ini berupa data yang sudah diolah, maka penarikan kesimpulan dilakukan sejalan dengan cara mengolah data.¹⁶

Untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan data yang merupakan hasil validasi, dilakukan peninjauan kembali pada catatan lapangan agar penemuan dan penafsiran peneliti sesuai dengan yang sebenarnya.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data maksudnya bahwa setiap keadaan harus memenuhi demonstrasi nilai yang benar, tersedia dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan keputusannya. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan cara perpanjangan waktu, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).

¹⁶ Suharsimi, *Op.cit.*, h. 308

Dalam hal ini, karena penelitian yang digunakan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tiga uji, yaitu:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi.

a. Triangulasi

- 1) Triangulasi sumber, menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
- 2) Triangulasi teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.
- 3) Triangulasi waktu, narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.¹⁷

¹⁷ Ibid



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG